

EDUKASI GIZI BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PENATIH DANGIN PURI, BALI

Komang Triyani Kartinawati⁽¹⁾

Made Indra Wijaya⁽²⁾

Ni Wayan Diana Ekayani⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Department of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Denpasar, Bali, Indonesia

⁽³⁾ Department of Medical Education, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Denpasar, Bali, Indonesia

corresponding author: triyani.komang.dr@gmail.com

ABSTRACT

The village of Penatih Dangin Puri is one of the villages in the East Denpasar district, City of Denpasar, Bali Province, Indonesia. The village of Penatih Dangin Puri has 13 subvillage who organize 13 integrated service centers, called Posyandu. Posyandu is a community-sourced health center that gives health services to toddlers, especially in monitoring the growth and development of a child, thus it can early detect the impairment in the growth and development of a child. Early detection is essential for a child's well-being in planning an early intervention to reverse the impairment in growth and development into normal. One of the child's growth impairments which becomes a national issue and a priority program in Indonesia is stunting, defined as the impairment of growth caused by chronic insufficiency of nutrients from the womb until the first period after the child was born. This chronic insufficiency of nutrients in stunting, especially during the first 1000 days of life, might cause the irreversible impairment in child development, which can be short-term, intermediate, and long-term impact. The quality of children as the future generation will affect the social and economic growth of a country. This community service (PkM) is a program to improve toddlers' nutrients to prevent stunting which was integrated with Posyandu among 13 subvillages of Penatih Dangin Puri. The community partner contributes to the needed facilities and equipments, inviting the toddler's mother, and community engagement during the outreach. This community outreach was held as health education about how to prevent stunting which can be applied in the family and followed continuously in daily life. The result of PkM showed increasing knowledge on preventing stunting through household food security. All the participants, who were the toddler's mothers, were motivated to apply the "My Plate" method in preparing the complementary food that is relevant to the child's age. This community outreach will be held continuously in Posyandu by empowering community partners.

Keywords: *stunting, the first 1000 days of life, my plate, education*

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam masa kandungan dan pada periode awal setelah anak lahir (Aryastami 2017;

Dewey and Begum 2011; Leroy and Frongillo 2019). Akumulasi defisiensi gizi kronis pada stunting dipengaruhi multifaktorial, meliputi faktor langsung dan factor tidak langsung. Faktor risiko langsung meliputi pemberian ASI tidak cukup, perawatan bayi yang kurang baik, pemberian MP-ASI yang tidak cukup, makanan tidak sehat dan tidak bergizi, infeksi berulang, serta faktor ibu (Anon n.d.-b; Budiastutik and Nugraheni 2018). Faktor risiko langsung ini dipengaruhi oleh multifaktorial tidak langsung, seperti akses pelayanan kesehatan, sosial budaya, pendidikan, politik dan ekonomi negara, pertanian dan ketahanan pangan, sanitasi dan kesehatan lingkungan, serta sumber air bersih (Anon n.d.-a; Budiastutik and Nugraheni 2018). Stabilitas pada faktor tidak langsung ini akan mempengaruhi faktor langsung stunting, sehingga perlu adanya dukungan pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan secara bersinergi untuk mengentaskan stunting.

Program pencegahan stunting dapat dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Pemberdayaan keluarga, khususnya ibu balita, diharapkan mampu membawa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif dalam mencegah stunting. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai stunting ini salah satunya melalui promosi kesehatan, berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan (Leroy and Frongillo 2019). Dengan edukasi kesehatan secara terus-menerus dan berkelanjutan diharapkan wawasan dan pengetahuan keluarga, khususnya ibu balita, akan meningkat sehingga berdampak pada sikap dan perilaku sehari-hari dalam mencegah stunting.

Desa Penatih Daging Puri terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Sebagai desa yang terletak di ibukota provinsi Bali, maka Desa Penatih Daging Puri selayaknya dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya di Bali dalam hal pencegahan stunting secara berkesinambungan dengan pemberdayaan kader desa. Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang melayani kesehatan balita, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemantauan pertumbuhan yang baik dapat menjadi deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita, seperti stunting. Melalui deteksi dini maka intervensi dapat mulai dilakukan sejak awal sehingga pertumbuhan anak dapat kembali normal.

Program peningkatan gizi balita dalam upaya pencegahan stunting ini dilakukan pada seluruh posyandu yang ada di wilayah Penatih Daging Puri, meliputi Nuansa Penatih, Poh Manis, Taman, Lap-lap Kauh, Lap-lap Sengguan, Lap-lap Tengah, Lap-lap Arya, Gunung, Buaji, Kertapala, Mertasari, Bekul, dan Palagiri. Edukasi gizi diberikan pada ibu balita yang datang ke posyandu

dengan didampingi oleh bidan desa dan kader posyandu sehingga diharapkan kegiatan ini dapat dijalankan secara berkelanjutan dengan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut

Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada ibu balita yang berkunjung ke posyandu di wilayah Desa Penatih Daging Puri. Mitra berkontribusi dalam penyediaan sarana prasarana, komunikasi dengan ibu balita, dan koordinasi selama pelaksanaan penyuluhan. Tahapan pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan meliputi pendekatan terhadap mitra, pengurusan surat yang diperlukan, dan pengurusan izin menyelenggarakan PkM ini. Pada saat pendekatan terhadap mitra sekaligus membahas situasi pada Desa Penatih Daging Puri dan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Selanjutnya direncanakan prosedur kegiatan, lokasi PkM, dan sarana prasarana yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode penyuluhan yang diberikan setelah balita selesai dilakukan skrining di posyandu. Penyuluhan yang diberikan merupakan edukasi kesehatan mengenai upaya pencegahan stunting yang dapat diterapkan dalam keluarga sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum materi penyuluhan diberikan, mitra diberikan 5 soal pretest untuk menilai pengetahuan awal mengenai stunting dan gizi balita. Selanjutnya materi penyuluhan diberikan, meliputi definisi stunting, tanda-tanda stunting, dampak stunting dan pencegahannya. Salah satu pencegahan yang bisa diberikan adalah dengan pemberian MP-ASI sehat bergizi sesuai dengan usia balita. Pemberian MP-ASI ini menerapkan konsep “Isi Piringku” sehingga kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, serat, dan vitamin dengan proporsi yang seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Setelah penyuluhan diberikan, maka mitra diberikan posttest untuk menilai apakah ada peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan paparan materi penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Gizi Balita di Posyandu

Kegiatan ini dilakukan pada seluruh 13 posyandu yang berlokasi di Desa Penatih Daging Puri, meliputi Posyandu Nuansa Penatih, Poh Manis, Taman, Lap-lap Kauh, Lap-lap Sengguan, Lap-lap Tengah, Lap-lap Arya, Gunung, Buaji, Kertapala, Mertasari, Bekul, dan Palagiri. Kegiatan berlangsung selama dua minggu sesuai dengan jadwal kegiatan posyandu, yaitu mulai tanggal 6 – 19 Februari 2023 pada jam 09.00 – 12.00 WITA. Melalui edukasi kesehatan ini, diharapkan kegiatan akan dilaksanakan secara berkelanjutan pada posyandu dengan pemberdayaan mitra. Peranan mitra, seperti bidan desa dan kader posyandu, sangat esensial untuk keberlanjutan program ini ke depannya. Dengan adanya paparan informasi yang berkelanjutan diharapkan ada peningkatan pengetahuan sehingga membentuk sikap dan perilaku positif untuk meningkatkan gizi keluarga, khususnya balita, sehingga dapat mencegah stunting, terutama dalam periode emas 1000 HPK.



Gambar 2. Penyuluhan “Ayo Cegah Stunting” di Posyandu Buaji, Desa Penatih Dangin Puri

Hasil dan Pembahasan

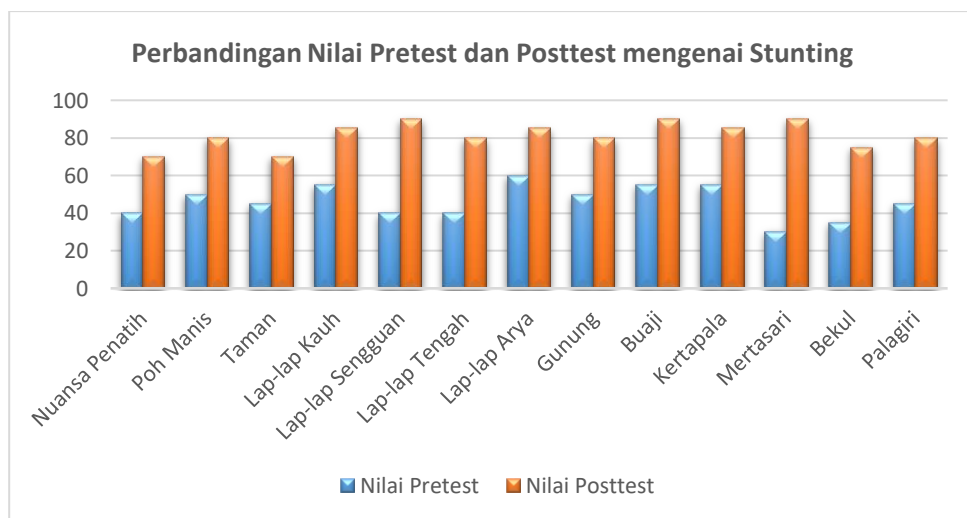
Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh satu narasumber, yaitu dr. Komang Triyani Kartinawati, MPH, yang juga didampingi mahasiswa dalam pelaksanaannya. Adanya kolaborasi kegiatan dengan mahasiswa adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa untuk berkontribusi terhadap permasalahan yang ditemukan di masyarakat. Pada kegiatan penyuluhan, ibu balita mendapatkan penjelasan tentang status gizi balita, tanda-tanda stunting, dampak stunting dan upaya pencegahan stunting. Salah satu pencegahan stunting adalah dengan penyiapan MP-ASI bergizi seimbang sesuai dengan usia balita dengan menerapkan konsep “Isi Piringku”. Prinsip “Isi Piringku” ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh ibu balita dalam menyiapkan makanan untuk keluarga, khususnya balita.



Gambar 3. Pelatihan penerapan “Isi Piringku” dalam penyiapan MP-ASI

Evaluasi dilaksanakan pada komponen input, proses, dan output. Hasil evaluasi pada kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek input, dukungan mitra sangat baik, metode dan media yang digunakan sudah representatif untuk penyampaian materi, sarana prasarana sudah baik, dan kehadiran peserta pada 13 posyandu adalah 100% sesuai target (135 orang).
2. Pada aspek proses, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dengan partisipasi aktif dari masyarakat.
3. Pada aspek output dapat disimpulkan pengetahuan peserta meningkat 35% mengenai definisi stunting, tanda-tanda stunting, dampak stunting, dan pencegahannya. Peningkatan pengetahuan ini dinilai melalui selisih antara nilai posttest dan pretest. Selain itu, peserta mampu menjelaskan lebih lengkap mengenai beberapa hal setelah mendapatkan edukasi.



Grafik 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest (Berdasarkan nilai rata-rata tiap posyandu)

Secara keseluruhan, program sudah terlaksana dengan baik dalam hal pelaksanaan tepat waktu, keterlibatan, dukungan dan kerjasama semua pihak yang berperan pada penyuluhan, ketersediaan sarana prasarana yang mampu menunjang kegiatan, serta pelaksanaan yang berjalan baik dan lancar.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pencegahan stunting masih dibutuhkan karena masih banyak ibu balita yang belum memahami stunting dan tandanya. Selain itu, ibu balita belum menerapkan pembuatan MP-ASI dengan proporsi gizi seimbang. Penjelasan tentang MP-ASI dalam bentuk penyuluhan maupun pelatihan memberikan pengaruh positif pada pengetahuan dan sikap ibu dalam meningkatkan gizi keluarga, khususnya balita dalam

1000 HPK. Perubahan sikap positif ini diharapkan dapat membentuk perilaku peningkatan ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diupayakan dapat menjadi *pilot project* untuk dilaksanakan secara berkelanjutan pada upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), seperti Posyandu, Poskesdes, dan sebagainya. Selain itu diperlukan juga pelatihan bagi bidan desa dan kader posyandu mengenai penyiapan dan pengolahan nutrisi yang sehat dan bergizi untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dalam pencegahan stunting sehingga mereka lebih terampil.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Warmadewa atas bantuan dan support terhadap berjalannya Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d.-a. "University of Lampung | LPPM-UNILA Institutional Repository (LPPM-UNILA-IR)." Retrieved March 25, 2023 (<http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/>).
- Anon. n.d.-b. "View of Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." Retrieved March 25, 2023 (<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/253/211>).
- Aryastami, Ni Ketut. 2017. "Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia." *Buletin Penelitian Kesehatan* 45(4):233–40. doi: 10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240.
- Budiastutik, Indah, and Achadi Nugraheni. 2018. "Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article." *International Journal Of Healthcare Research* 1(1):2620–5580.
- Dewey, Kathryn G., and Khadija Begum. 2011. "Long-Term Consequences of Stunting in Early Life." *Maternal and Child Nutrition* 7(SUPPL. 3):5–18. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- Leroy, Jef L., and Edward A. Frongillo. 2019. "Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence." *Advances in Nutrition* 10(2):196–204. doi: 10.1093/ADVANCES/NMY101.